

## Peran Muhadharah Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dakwah Santri Madrasah Darul Furqon Tahfizul Qur'an PP Islahuddiny Lombok Barat NTB

Putri Novita Sari, Rahmat Dinni Haerul Budi

<sup>12</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received September 20, 2025

Revised 30 September 2025

Accepted 15 Oktober 2025

Available online 18 Oktober 2025

#### Kata Kunci:

Muhadharah, Keterampilan Komunikasi Dakwah, Pesantren, Pendidikan Islam, Retorika

#### Keywords:

Muhadharah, Preaching Communication Skills, Boarding school, Islamic Education, Rhetoric



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan komunikasi dakwah bagi santri sebagai calon da'i yang akan berperan menyebarkan ajaran Islam di masyarakat. Muhadharah sebagai salah satu kegiatan tradisional pesantren memiliki potensi strategis dalam mengembangkan kompetensi komunikasi santri, namun kajian mendalam tentang perannya dalam konteks pendidikan pesantren modern masih terbatas. Madrasah Darul Furqon Tahfizul Qur'an PP Islahuddiny Lombok Barat NTB menyelenggarakan kegiatan muhadharah secara rutin sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, sehingga menarik untuk dikaji bagaimana kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dakwah santri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap 5 santri dan 2 ustadz, serta observasi kegiatan muhadharah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dakwah santri melalui lima aspek utama: (1) peningkatan kemampuan berbicara di depan umum dengan mengatasi kecemasan dan mengembangkan kepercayaan diri; (2) pengembangan kemampuan retorika melalui penggunaan berbagai teknik penyampaian yang menarik; (3) peningkatan penguasaan materi dakwah melalui proses riset dan persiapan yang sistematis; (4) pembentukan mental dan kepercayaan diri yang kuat melalui pengalaman berulang; (5) pengembangan kemampuan

adaptasi dengan berbagai karakteristik audiens. Kegiatan muhadharah juga terbukti relevan dengan tantangan dakwah di era digital karena memberikan fondasi keterampilan komunikasi yang dapat ditransformasikan ke berbagai platform media. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi kegiatan muhadharah dengan integrasi teknologi dan pengembangan variasi metode pembelajaran yang lebih inovatif.

### ABSTRACT

*This research is backgrounded by the importance of preaching communication skills for students as prospective da'i who will play a role in spreading Islamic teachings in the community. Muhadharah as one of the traditional activities of boarding schools has strategic potential in developing students' communication competencies, yet in-depth studies on its role in the context of modern boarding school education are still limited. Darul Furqon Tahfizul Qur'an Madrasah PP Islahuddiny West Lombok NTB organizes muhadharah activities routinely as part of the educational curriculum, so it is interesting to study how these activities contribute in improving students' preaching communication skills. The research method adopted was qualitative descriptive with data collection technique through in-depth interviews of 5 students and 2 ustadz, as well as observation of muhadharah activities. The results of the study showed that muhadharah activities made a significant contribution in improving students' preaching communication skills through five main aspects: (1) improving public speaking ability by overcoming anxiety and developing self-confidence; (2) the development of rhetorical skills through the use of a variety of engaging delivery techniques; (3) improved mastery of preaching material through a systematic process of research and preparation; (4) mental formation and strong self-confidence through repeated experience; (5) development of adaptability to various audience characteristics. Muhadharah activities also proved relevant to the challenges of preaching in the digital age as it provided a foundation of communication skills that could be transformed to various media platforms. The study recommended the optimization of muhadharah activities by technology integration and development of more innovative variations of learning methods.*

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, keterampilan komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Kemampuan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pesan dengan baik merupakan kunci dalam membangun interaksi yang efektif dengan sesama manusia (Mailani, dkk, 2022). Komunikasi yang baik

\*Corresponding author

Email: [Putrinovitaas22@gmail.com](mailto:Putrinovitaas22@gmail.com), [Rahmadhb28@gmail.com](mailto:Rahmadhb28@gmail.com)

tidak hanya membantu dalam menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan bersama. Dalam konteks dakwah Islam, keterampilan komunikasi menjadi aspek yang sangat penting bagi seorang da'i (pendakwah) dalam menyebarkan risalah Islam (Aziz, 2009). Seorang da'i dituntut untuk mampu menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang efektif, mudah dipahami, dan menarik bagi mad'u (objek dakwah). Tanpa keterampilan komunikasi yang memadai, pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang da'i kemungkinan besar akan sulit dipahami dan kurang mendapat respon positif dari audiensnya.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berperan penting dalam mencetak kader-kader da'i yang berkualitas (Dhofier, 1994). Salah satu kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dakwah santri adalah muhadharah, atau latihan berpidato. Muhadharah berasal dari bahasa Arab "مُحَدِّثٌ" yang berarti hadir atau menghadiri (Yunus, 1990). Dalam konteks pendidikan di pondok pesantren, muhadharah diartikan sebagai kegiatan latihan berpidato atau ceramah di hadapan audiens, yang biasanya dilakukan oleh para santri (Suwito NS, 1988). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum, kemampuan retorika, penguasaan materi, serta mengasah kepercayaan diri dan mental para santri (Arief, 2002). Madrasah Darul Furqon Tahfizul Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Islahuddiny, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, yang memiliki program khusus untuk mendidik dan mencetak para hafiz Al-Qur'an yang juga memiliki keterampilan komunikasi dakwah yang baik.

Pentingnya keterampilan komunikasi dakwah bagi seorang da'i tidak dapat dipungkiri. Seorang da'i yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan mampu menyampaikan pesan-pesan Islam dengan lebih efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat luas (Tasmara, 1997). Dalam konteks dakwah, keterampilan komunikasi yang baik tidak hanya meliputi kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan kondisi dan karakteristik mad'u. Seorang da'i yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan mampu memilih gaya komunikasi dan bahasa yang tepat, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u dari berbagai latar belakang (Aziz, 2009). Selain itu, keterampilan komunikasi juga membantu seorang da'i dalam membangun hubungan yang baik dengan mad'u, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan berdampak positif pada penyebaran ajaran Islam di masyarakat (Mastuhu, 1994).

Kegiatan muhadharah di Madrasah Darul Furqon Tahfizul Qur'an PP Islahuddiny Lombok Barat NTB diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dakwah para santri. Melalui kegiatan ini, para santri dilatih untuk menyampaikan ceramah atau pidato di hadapan audiens, baik dalam lingkungan pesantren maupun masyarakat luas (Qomar, 2005). Kegiatan muhadharah juga memberikan kesempatan bagi para santri untuk mengasah kemampuan retorika, penguasaan materi, dan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Keterampilan komunikasi yang baik juga akan membantu para santri dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan di masyarakat (Wahid, 2001). Dengan kemampuan berkomunikasi yang efektif, para santri dapat menyuarakan aspirasi dan menyampaikan pesan-pesan positif kepada masyarakat, serta membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak di lingkungan mereka.

Dalam konteks kekinian, keterampilan komunikasi menjadi semakin penting mengingat perkembangan teknologi informasi dan media sosial yang semakin pesat (Andriani, 2015). Seorang da'i yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan lebih mudah dalam memanfaatkan berbagai platform media untuk menyebarkan pesan-pesan Islam secara lebih luas (Ummah, 2020). Oleh karena itu, kegiatan muhadharah di Madrasah Darul Furqon Tahfizul Qur'an PP Islahuddiny Lombok Barat NTB menjadi sangat penting untuk diteliti dan dikaji lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran muhadharah dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dakwah santri (Azra, 1999). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kegiatan muhadharah di lembaga pendidikan Islam (Steenbrink, 1994). Dengan demikian, muhadharah dapat terus berkontribusi dalam mencetak da'i yang berkualitas dan mampu berdakwah secara efektif di era modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Kegiatan Muhadharah di Madrasah Darul Furqon Tahfizul Qur'an

Kegiatan muhadharah di Madrasah Darul Furqon Tahfizul Qur'an PP Islahuddiny Lombok Barat NTB dilaksanakan secara rutin sebagai bagian integral dari sistem pendidikan pesantren. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ahmad, kegiatan muhadharah dilaksanakan setiap pekan sekali dengan sistem bergiliran, di mana setiap santri mendapat kesempatan untuk tampil menyampaikan ceramah di hadapan santri lainnya. Kegiatan ini merupakan tradisi pesantren yang telah berlangsung lama sebagai metode

pembelajaran praktis bagi para santri, sebagaimana dijelaskan oleh Dhofier (1994) bahwa pesantren memiliki tradisi unik dalam mendidik santri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang kompetensi mereka. Pelaksanaan muhadharah di Madrasah Darul Furqon dirancang secara sistematis dengan pembagian peran yang jelas, mulai dari pembawa acara, pembaca ayat suci, hingga penceramah utama yang semuanya diisi oleh santri.

Ustadz Faisal menambahkan bahwa dalam pelaksanaan muhadharah, santri tidak hanya dilatih untuk berbicara di depan umum, tetapi juga diajarkan untuk menyusun materi ceramah yang baik dan relevan dengan kondisi masyarakat. Santri Aminah menceritakan pengalamannya bahwa sebelum tampil, para santri diwajibkan untuk berkonsultasi terlebih dahulu dengan ustadz pembimbing mengenai tema dan materi yang akan disampaikan. Proses persiapan ini sangat penting karena melatih santri untuk melakukan riset dan mengorganisir materi secara sistematis. Menurut Arief (2002), metodologi pendidikan Islam yang efektif adalah yang menggabungkan aspek teoritis dan praktis, sehingga santri tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mengaplikasikannya. Mastuhu (1994) menegaskan bahwa dinamika sistem pendidikan pesantren yang khas ini memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Sistem pembimbingan yang ketat ini memastikan bahwa setiap santri mendapatkan bimbingan yang memadai sebelum tampil di depan audiens.

Pelaksanaan muhadharah juga melibatkan proses evaluasi yang komprehensif dari para ustadz dan santri senior. Santri Fatimah mengungkapkan bahwa setelah selesai tampil, santri akan mendapatkan kritik dan saran konstruktif dari ustadz dan rekan-rekan santri lainnya mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Sistem evaluasi ini sangat bermanfaat karena memberikan umpan balik langsung yang dapat digunakan santri untuk memperbaiki kemampuan mereka di kesempatan berikutnya. Qomar (2005) menjelaskan bahwa pesantren memiliki metodologi transformatif yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman, termasuk dalam hal pengembangan keterampilan komunikasi santri. Azra (1999) menambahkan bahwa modernisasi pendidikan Islam harus tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil mengadopsi metode-metode pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, kegiatan muhadharah di Madrasah Darul Furqon tidak hanya berfungsi sebagai latihan berbicara, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran komprehensif yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **Peningkatan Kemampuan Berbicara di Depan Umum Melalui Muhadharah**

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh seorang da'i dalam menjalankan tugas dakwahnya. Berdasarkan wawancara dengan santri Muhammad, pada awal mengikuti kegiatan muhadharah, ia mengalami kecemasan dan ketakutan yang luar biasa ketika harus tampil di depan audiens. Namun, seiring dengan rutinitas dan bimbingan dari para ustadz, rasa percaya dirinya mulai tumbuh dan ia mampu menyampaikan materi dengan lebih tenang dan terstruktur. Okarisma Mailani, dkk (2022) menjelaskan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran vital dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks penyampaian pesan-pesan keagamaan. Tasmara (1997) menegaskan bahwa komunikasi dakwah yang efektif memerlukan penguasaan teknik berbicara yang baik, termasuk pengelolaan emosi, intonasi suara, dan bahasa tubuh. Pengalaman yang berulang dalam kegiatan muhadharah memberikan kesempatan bagi santri untuk mengatasi rasa gugup dan mengembangkan kepercayaan diri mereka secara bertahap.

Santri Khadijah menambahkan bahwa melalui muhadharah, ia belajar bagaimana mengatur ritme pembicaraan, menggunakan intonasi yang tepat, dan memberikan penekanan pada poin-poin penting dalam ceramahnya. Kemampuan-kemampuan teknis ini sangat penting dalam menarik perhatian audiens dan membuat pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Ustadz Ahmad menjelaskan bahwa para ustadz secara khusus memberikan perhatian pada aspek-aspek teknis berbicara seperti artikulasi, volume suara, dan penggunaan jeda yang efektif. Aziz (2009) dalam bukunya Ilmu Dakwah menyatakan bahwa seorang da'i harus menguasai seni retorika Islam yang meliputi kemampuan menyusun kalimat yang menarik, menggunakan gaya bahasa yang sesuai, dan menyampaikan pesan dengan cara yang menyentuh hati audiens. Madjid (1997) menambahkan bahwa pesantren memiliki metode khusus dalam mengajarkan seni berbicara yang telah teruji efektif selama berabad-abad. Dengan demikian, muhadharah berfungsi sebagai laboratorium praktis di mana santri dapat mengasah keterampilan berbicara mereka dalam lingkungan yang mendukung dan konstruktif.

Peningkatan kemampuan berbicara di depan umum juga berdampak pada kemampuan santri dalam berinteraksi dengan masyarakat di luar pesantren. Santri Zainal menceritakan bahwa setelah rutin mengikuti muhadharah, ia merasa lebih percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan tausiyah di masjid kampungnya saat liburan. Pengalaman yang diperoleh dari muhadharah memberikan bekal yang sangat berharga bagi santri untuk menjalankan peran mereka sebagai da'i di masyarakat. Wahid (2001) menjelaskan bahwa pesantren memiliki fungsi strategis dalam menggerakkan tradisi dan menjadi pusat pengembangan masyarakat, di mana santri yang terlatih akan menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Daulay (2001) menegaskan bahwa historisitas pesantren menunjukkan kontribusi besar lembaga

ini dalam mencetak para pemimpin dan da'i yang mampu membimbing masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan berbicara di depan umum melalui muhadharah tidak hanya bermanfaat bagi santri secara individual, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas yang akan menjadi sasaran dakwah mereka di masa depan.

### **Pengembangan Kemampuan Retorika dan Penguasaan Materi Dakwah**

Kemampuan retorika yang baik merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Faisal, kegiatan muhadharah di Madrasah Darul Furqon dirancang untuk mengembangkan kemampuan retorika santri melalui latihan yang sistematis dan berkelanjutan. Santri tidak hanya diajarkan untuk menyampaikan materi secara monoton, tetapi juga untuk menggunakan berbagai teknik retorika seperti analogi, perumpamaan, kisah-kisah inspiratif, dan argumentasi yang logis. Aziz (2009) menjelaskan bahwa ilmu dakwah mencakup pemahaman tentang berbagai metode dan teknik penyampaian pesan yang efektif, termasuk penggunaan retorika yang sesuai dengan karakteristik audiens. Tasmara (1997) menambahkan bahwa komunikasi dakwah yang berhasil adalah yang mampu menyentuh akal dan hati audiens secara bersamaan, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami tetapi juga menggerakkan untuk beramal. Pengembangan kemampuan retorika melalui muhadharah memberikan kesempatan bagi santri untuk bereksperimen dengan berbagai gaya penyampaian dan menemukan gaya yang paling sesuai dengan kepribadian mereka.

Penguasaan materi dakwah merupakan aspek fundamental lain yang dikembangkan melalui kegiatan muhadharah. Santri Aminah menjelaskan bahwa dalam mempersiapkan materi muhadharah, ia harus membaca berbagai referensi seperti kitab-kitab klasik, tafsir Al-Qur'an, hadits, dan buku-buku kontemporer yang relevan dengan tema yang akan disampaikan. Proses riset dan persiapan materi ini sangat bermanfaat dalam memperluas wawasan keislaman santri dan melatih mereka untuk menjadi da'i yang berpengetahuan luas. Bruinessen (1995) menjelaskan bahwa tradisi pesantren dalam mengkaji kitab kuning dan berbagai literatur Islam klasik memberikan fondasi pengetahuan yang kuat bagi santri. Steenbrink (1994) menambahkan bahwa pendidikan Islam dalam kurun modern harus mampu mengintegrasikan khazanah klasik dengan pemahaman kontemporer agar relevan dengan tantangan zaman. Ustadz Ahmad menegaskan bahwa penguasaan materi yang mendalam akan membuat santri lebih percaya diri dalam menyampaikan dakwah dan mampu menjawab berbagai pertanyaan yang mungkin diajukan oleh audiens.

Integrasi antara kemampuan retorika dan penguasaan materi dakwah menciptakan sinergi yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas komunikasi dakwah santri. Santri Muhammad menjelaskan bahwa ia menyadari betapa pentingnya keseimbangan antara cara penyampaian yang menarik dengan substansi materi yang berkualitas. Materi yang baik namun disampaikan dengan cara yang membosankan tidak akan efektif, begitu pula sebaliknya, penyampaian yang menarik namun miskin substansi juga tidak akan memberikan manfaat yang optimal. Aziz (2009) menekankan bahwa seorang da'i harus memiliki kompetensi yang komprehensif, meliputi pengetahuan agama yang luas, keterampilan komunikasi yang baik, dan kepribadian yang mulia. Qomar (2005) menjelaskan bahwa transformasi metodologi pesantren harus diarahkan pada pencapaian kompetensi holistik santri yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, kegiatan muhadharah di Madrasah Darul Furqon berhasil mengintegrasikan pengembangan kemampuan retorika dengan penguasaan materi dakwah, sehingga menghasilkan santri yang kompeten dan siap menjalankan tugas dakwah di masyarakat.

### **Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Adaptasi dengan Audiens**

Kepercayaan diri merupakan modal psikologis yang sangat penting bagi seorang da'i dalam menjalankan tugas dakwahnya di tengah masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan santri Fatimah, pada awal mengikuti kegiatan muhadharah, ia mengalami ketakutan yang luar biasa hingga gemetar saat harus tampil di depan teman-teman santri lainnya. Namun, melalui dukungan dari para ustadz dan pengalaman yang berulang, rasa percaya dirinya mulai tumbuh secara bertahap. Santri Khadijah menambahkan bahwa kegiatan muhadharah memberikan ruang yang aman bagi santri untuk belajar dari kesalahan tanpa takut dihakimi, sehingga mereka dapat terus mengembangkan kemampuan diri dengan lebih berani. Tasmara (1997) menjelaskan bahwa kepercayaan diri seorang komunikator dakwah sangat mempengaruhi efektivitas penyampaian pesan, karena audiens cenderung lebih menerima pesan dari pembicara yang tampil percaya diri dan meyakinkan. Mastuhu (1994) menegaskan bahwa dinamika sistem pendidikan pesantren yang melibatkan interaksi intensif antara santri dan ustadz serta sesama santri menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kepercayaan diri. Proses pembentukan kepercayaan diri ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan-tahapan yang memerlukan kesabaran dan ketekunan dari santri.

Kemampuan adaptasi dengan berbagai karakteristik audiens merupakan keterampilan penting lain yang dikembangkan melalui kegiatan muhadharah. Ustadz Ahmad menjelaskan bahwa santri dilatih untuk

mengenali karakteristik audiens dan menyesuaikan gaya komunikasi mereka agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Santri Zainal menceritakan pengalamannya bahwa ketika tampil di depan santri junior, ia menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan banyak memberikan contoh konkret, sementara ketika tampil di depan santri senior, ia dapat menggunakan istilah-istilah yang lebih kompleks dan diskusi yang lebih mendalam. Okarisma Mailani, dkk (2022) menekankan bahwa efektivitas komunikasi sangat bergantung pada kemampuan komunikator untuk memahami dan menyesuaikan pesan dengan kondisi penerima pesan. Aziz (2009) menambahkan bahwa dalam ilmu dakwah, prinsip "khithabunnasa 'ala qadri 'uqulihim" (berbicaralah kepada manusia sesuai kadar akal mereka) merupakan pedoman penting yang harus diterapkan oleh setiap da'i. Kemampuan adaptasi ini memastikan bahwa pesan dakwah dapat diterima dan dipahami oleh audiens dari berbagai latar belakang pendidikan, usia, dan sosial ekonomi.

Pengalaman berinteraksi dengan berbagai jenis audiens dalam kegiatan muhadharah memberikan bekal yang sangat berharga bagi santri dalam menghadapi tantangan dakwah di masyarakat luas. Santri Muhammad menjelaskan bahwa pengalaman tampil di hadapan santri yang beragam karakteristiknya telah melatihnya untuk lebih peka terhadap respons audiens dan mampu melakukan improvisasi ketika diperlukan. Ustadz Faisal menambahkan bahwa kemampuan membaca situasi dan menyesuaikan diri dengan audiens merupakan seni yang memerlukan pengalaman dan jam terbang yang tinggi, yang tidak bisa hanya diperoleh melalui pembelajaran teoritis. Wahid (2001) menjelaskan bahwa pesantren memiliki keunggulan dalam mendidik santri melalui pengalaman langsung dan praktik berulang, yang membentuk kompetensi secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya teoritis. Madjid (1997) menegaskan bahwa metode pembelajaran pesantren yang menekankan pada aspek praktis dan experiential learning telah terbukti efektif dalam mencetak para da'i yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan muhadharah tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri santri, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan karakteristik audiens yang akan mereka hadapi dalam tugas dakwah di masa depan.

#### **Relevansi Muhadharah dengan Tantangan Dakwah di Era Digital**

Era digital telah menghadirkan paradigma baru dalam pelaksanaan dakwah Islam yang menuntut para da'i untuk memiliki keterampilan komunikasi yang tidak hanya terbatas pada ceramah konvensional di masjid atau pengajian, tetapi juga mampu memanfaatkan berbagai platform media digital. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ahmad, Madrasah Darul Furqon telah mulai mengintegrasikan elemen-elemen teknologi dalam kegiatan muhadharah, seperti penggunaan media presentasi dan rekaman video untuk evaluasi. Santri Aminah menjelaskan bahwa pengalaman berbicara di depan kamera saat muhadharah direkam memberikan perspektif baru tentang bagaimana penampilannya terlihat dari sudut pandang audiens, yang sangat berguna untuk perbaikan. Tuti Andriani (2015) menekankan bahwa sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan modern, termasuk dalam pendidikan pesantren. Athik Hidayatul Ummah (2020) menambahkan bahwa dakwah digital telah menjadi strategi penting bagi generasi milenial dalam menyebarkan pesan-pesan Islam secara lebih luas dan efektif. Integrasi teknologi dalam kegiatan muhadharah mempersiapkan santri untuk menghadapi realitas dakwah kontemporer yang tidak bisa dipisahkan dari media digital dan internet.

Keterampilan komunikasi yang dikembangkan melalui muhadharah memberikan fondasi yang kuat bagi santri untuk melakukan dakwah di berbagai platform media sosial dan digital. Santri Fatimah menjelaskan bahwa kemampuan menyusun materi secara sistematis, menyampaikan pesan dengan jelas dan menarik, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan audiens yang dipelajari dalam muhadharah sangat relevan dengan kebutuhan konten dakwah digital. Santri Khadijah menambahkan bahwa ia mulai membuat konten dakwah di media sosial dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang dipelajari dari muhadharah, dan mendapat respons positif dari followers-nya. Aziz (2009) menjelaskan bahwa meskipun medium dan teknologi berubah, prinsip-prinsip dasar komunikasi dakwah yang efektif tetap sama, yaitu kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas, menarik, dan sesuai dengan kondisi mad'u. Ummah (2020) menegaskan bahwa generasi milenial memerlukan pendekatan dakwah yang kreatif dan inovatif yang memanfaatkan kekuatan media digital, namun tetap berdasar pada nilai-nilai dan etika Islam yang autentik. Dengan demikian, kegiatan muhadharah yang semula merupakan metode tradisional pesantren tetap relevan dan bahkan sangat dibutuhkan di era digital ini.

Tantangan dakwah di era digital tidak hanya memerlukan keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan pesan yang substansial dan berkualitas di tengah banjir informasi yang terjadi di dunia maya. Ustadz Faisal menekankan bahwa penguasaan materi yang mendalam dan kemampuan retorika yang baik yang dikembangkan melalui muhadharah menjadi pembeda antara konten dakwah yang berkualitas dengan konten yang hanya viral namun miskin substansi. Santri Zainal menambahkan bahwa pengalaman menghadapi audiens langsung

dalam muhadharah melatihnya untuk tetap autentik dan tidak terjebak pada kepura-puraan demi popularitas di media sosial. Andriani (2015) menjelaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi harus digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penyebaran ilmu, bukan sekadar untuk mencari popularitas semata. Azra (1999) menegaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam harus dilakukan dengan bijak, yaitu dengan mengadopsi teknologi dan metode baru sambil tetap mempertahankan nilai-nilai luhur dan substansi ajaran Islam yang autentik. Dengan demikian, kegiatan muhadharah di Madrasah Darul Furqon Tahfizul Qur'an PP Islahuddiny Lombok Barat NTB tidak hanya mempersiapkan santri untuk menjadi da'i yang kompeten dalam konteks tradisional, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dakwah di era digital yang kompleks dan dinamis.

## SIMPULAN

Kegiatan muhadharah di Madrasah Darul Furqon Tahfizul Qur'an PP Islahuddiny Lombok Barat NTB terbukti memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dakwah santri melalui pembelajaran yang sistematis, berkelanjutan, dan komprehensif. Melalui muhadharah, santri tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis berbicara di depan umum, tetapi juga menguasai aspek-aspek penting lainnya seperti kemampuan retorika, penguasaan materi dakwah yang mendalam, pembentukan kepercayaan diri yang kuat, dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai karakteristik audiens. Pengalaman praktis yang diperoleh santri melalui kegiatan muhadharah memberikan bekal yang sangat berharga untuk menjalankan tugas dakwah di masyarakat, baik melalui pendekatan konvensional maupun pemanfaatan media digital yang semakin berkembang di era modern. Integrasi antara metode pembelajaran tradisional pesantren dengan tuntutan kompetensi kontemporer dalam kegiatan muhadharah menciptakan model pengembangan keterampilan komunikasi dakwah yang efektif dan relevan, sehingga menghasilkan santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga kompeten dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas dengan cara yang efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

## REFERENSI

- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1995.
- Daulay, Haider Putra. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Suwito NS. *Sejarah Seminar Pondok Modern Darussalam Gontor*. Ponorogo: CIOS, 1988.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Andriani, Tuti. "Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi". *Jurnal Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 12, No. 1, 2015.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, Jundi Lazuardi. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia". *Jurnal Kampret*, Vol. No. 2, 2022.
- Ummah, Athik Hidayatul. "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)". *Jurnal Tasamuh*, Volume 18, No. 1, Juni 2020.
- Wawancara dengan Ustadz Ahmad, Pembina Kegiatan Muhadharah Madrasah Darul Furqon Tahfizul Qur'an PP Islahuddiny Lombok Barat NTB, tanggal 12 November 2025
- Wawancara dengan Ustadz Faisal, Pembimbing Kegiatan Muhadharah Madrasah Darul Furqon Tahfizul Qur'an PP Islahuddiny Lombok Barat NTB, tanggal 12 November 2025

- Wawancara dengan Santri Aminah, Santri Madrasah Darul Furqon Tahfizul Qur'an PP Islahuddiny Lombok Barat NTB, tanggal 12 November 2025
- Wawancara dengan Santri Fatimah, Santri Madrasah Darul Furqon Tahfizul Qur'an PP Islahuddiny Lombok Barat NTB, tanggal 12 November 2025
- Wawancara dengan Santri Khadijah, Santri Madrasah Darul Furqon Tahfizul Qur'an PP Islahuddiny Lombok Barat NTB, tanggal 12 November 2025
- Wawancara dengan Santri Muhammad, Santri Madrasah Darul Furqon Tahfizul Qur'an PP Islahuddiny Lombok Barat NTB, tanggal 12 November 2025
- Wawancara dengan Santri Zainal, Santri Madrasah Darul Furqon Tahfizul Qur'an PP Islahuddiny Lombok Barat NTB, tanggal 12 November 2025